

**PERANAN PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM DALAM
PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN OGAN ILIR PADA
TAHUN 1932-1980 (SUMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN
SEJARAH DI KELAS XI SMA YAYASAN AL-ANWAR SERIBANDUNG)**

SKRIPSI

Oleh

Neli Syaparingga

NIM : 06041281419073

Program Studi Pendidikan Sejarah



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2018

**PERANAN PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM DALAM PERKEMBANGAN
PENDIDIKAN DI KABUPATEN OGAN ILIR PADA TAHUN 1932-1980
(SUMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI SMA
YAYASAN AL-ANWAR SERIBANDUNG)**

SKRIPSI

Oleh

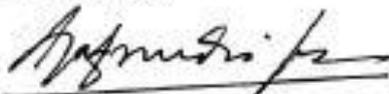
Neli Syaparingga

NIM: 06041281419073

Program Studi Pendidikan Sejarah

Mengesahkan:

Pembimbing 1,



**Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd, Ph.D
NIP. 19610923198703001**

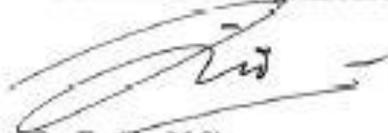
Pembimbing 2,



**Dr. Hudaidah, M. Pd
NIP.197608202002122001**

Mengetahui:

**Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,**



**Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



**Drs. Alian Sair, M.Hum
NIP. 195803011986031004**

**PERANAN PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM DALAM PERKEMBANGAN
PENDIDIKAN DI KABUPATEN OGAN ILIR PADA TAHUN 1932-1980
(SUMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI SMA
YAYASAN AL-ANWAR SERIBANDUNG)**

SKRIPSI

Oleh

Neli Syaparingga

NIM: 06041281419073

Program Studi Pendidikan Sejarah

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Senin

Tanggal : 23 Juli 2018

TIM PENGUJI

1. Ketua : Drs. Syafruddin Yusuf, Ph.D
2. Sekretaris: Dr. Hudaidah, M. Pd.
3. Anggota : Drs. Supriyanto, M. Hum
4. Anggota : Dra. Yunani Hasan, M. Pd.
5. Anggota : Dr. Farida, M. Si.



Palembang, Juli 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah,



Drs. Alan Sair, M.Hum.

NIP. 195803011986031004

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Dengan Memanjatkan Puji dan Syukur Kehadiran Allah SWT,
Skripsi ini Ku Persembahkan Kepada :**

- **Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Muhamat Nur dan Ibunda Aminah yang senantiasa mendoakanku, membiayai serta memberikan nasehatnya demi keberhasilan dan masa depan yang lebih baik. Semoga Allah memuliakan dan menyayangi kalian di dunia dan akhirat nanti. Amin.**
- **Kakakku tersayang Syarifuddin yang senantiasa mendukung dan menyemangati serta terus memotivasiku.**
- **Keluarga Besar yang selalu senantiasa mendoakanku untuk mencapai keberhasilan, kebahagiaan dan kebanggaan kepadaku.**
- **Dosen Pembimbing 1, Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D yang telah memberikan banyak pelajaran hidup, pengalaman, kesabaran, dan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi saya di kemudian hari nanti.**
- **Dosen Pembimbing II, Dr. Hudaidah, M.Pd. yang telah memberikan banyak waktu, pengalaman, dan ilmu yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.**
- **Bapak Drs. Supriyanto, M.Hum., Ibu Dra. Yunani Hasan, M.Pd., dan Ibu Dr. Farida, M.Si., yang telah berkenan menjadi tim penguji skripsi saya serta memberikan kritik dan saran yang sangat membangun dalam penyusunan skripsi ini.**
- **Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Bapak Alian sebagai ketua Program Studi, Bapak Syarif, Bapak Adit, Ibu Retno, dan Ibu Dita yang selalu memberikan serta ilmu yang sangat bermanfaat selama mengikuti perkuliahan.**
- **Bapak Ihsan, Bapak Nahrowi, Bapak Syamsuddin, Bapak Wildan, dan Bapak Hafiduddin dan seluruh Pengurus Pondok Pesantren**

Nurul Islam Seribandung yang telah memberikan waktu serta memberikan informasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

- **Kak Reno dan Kak Agung sebagai admin prodi Sejarah yang telah mempermudah pengurusan administrasi selama perkuliahan dan mohon maaf apabila selalu merpotkan. ☺**
- **Sahabat-sahabatku Pendidikan Sejarah Angkatan 2014 Indralaya Supiah, Umi, Desi, Yeni, Tami, Puput, Juli, Fitri, Diki, Harun, Beni, Mutiara, Anggy, Ika, Uci, Dina, Wendy, Meidy, Rajif, Boby, Zai, Renita, Mindarto, Desky, Sumi, Dedi, Eka, Emik, Irfanie, Sutri, Resta, Yuri, Deni, Etak dan teman-teman dari Pendidikan Sejarah setiap angkatan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi sahabat terbaik dan telah mengajarkan bagaimana arti sahabat dan arti kekeluargaan. Semoga kalian akan selalu mengingat, menjalin silaturahmi serta semoga Allah membalas segala jasa kalian.**
- **Teman-teman PPL SMA 2 Indralaya Utara yang telah memberikan motivasi dan dukungannya.**
- **Tim Virtual Museum Bapak Syarif, Supiyah, Umi, Diki, Harun dan Beni yang selalu memberikan dukungan dan berbagi suka dan duka.**
- **Firli Hidayat yang telah memotivasi, membantu dan selalu memberikan dukungannya. ☺**
- **Kampus kuningku (Universitas Sriwijaya)**
- **Almamaterku**

MOTTO : Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan itu ada kemudahan (QS Al Insyirah : 5) dan Tidak ada Kesuksesan Melainkan dengan Pertolongan Allah SWT (QS Huud: 88).

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Neli Syaparingga
NIM : 06041281419073
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Peranan Pondok Pesantren Nurul Islam Dalam Perkembangan Pendidikan Di Kabupaten Ogan Ilir Pada Tahun 1932-1980 (Sumbangan Materi Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI SMA Yayasan Al-Anwar Seribandung)” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Juni 2018
Yang membuat pernyataan,



Neli Syaparingga
NIM : 06041281419073

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Peranan Pondok Pesantren Nurul Islam dalam Perkembangan Pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir Pada Tahun 1932-1980 (Sumbangan Materi Pembelajaran Sejarah Kelas XI SMA Yayasan Al-Anwar Seribandung)”. Disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D. dan Dr. Hudaidah, M.Pd. sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Dr. Farida, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan, Drs. Alian Sair, M.Hum, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga ditunjukkan kepada Drs. Supriyanto, M. Hum., Dra. Yunani Hasan, M.Pd., dan Dr. Farida, M.Si. anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kedua Orang Tua yang telah memberikan dukungan, semangat dan moril selama penulis mengikuti pendidikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Sejarah dan pengembangan Ilmu Pengetahuan, teknologi dan seni.

Indralaya, Juni 2018

Neli Syaparingga

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Santri Pondok Pesantren Nurul Islam

Tabel 1.2 Peranan Pondok Pesantren Nurul Islam Bidang Sosial

Tabel 1.3 Peranan Pondok Pesantren Nurul Islam Bidang Agama

Tabel 1.4 Dampak Pesantren dalam Perkembangan Pendidikan

DAFTAR LAMPIRAN

Usul Judul

Persetujuan Seminar Hasil

Halaman Pengesahan

Sk Pembimbing

Surat Penelitian

Profil Pondok Pesantren Nurul Islam

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dokumentasi saat melakukan wawancara

Kartu Bimbingan

Daftar Informan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	
viii	
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Perkembangan	11
2.2 Pengertian Pondok Pesantren	11
2.3 Klasifikasi Pondok Pesantren	13
2.4 Pondok Pesantren di Indonesia	14
2.5 Pondok Pesantren di Sumatera Selatan	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	25
3.2 Langkah-langkah Penelitian	26
3.2.1 Heuristik	26
3.2.2 Kritik Sumber	26
3.2.3 Interpretasi	27

3.2.4 Historiografi	28
3.3 Pendekatan	29
3.3.1 Pendekatan Sosial	29
3.3.2 Pendekatan Pendidikan	30
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam Desa SeriBandung Kabupaten Ogan Ilir pada Tahun 1932-1980	31
4.2 Peranan Pondok Pesantren Dalam Perkembangan Pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir	38
4.3.1 Bidang Sosial	40
4.3.2 Bidang Agama	46
4.3 Pola pendidikan yang diterapkan Pesantren dalam Perkembangan Pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir	49
4.2.1 Pola Pendidikan Tradisional	50
4.2.1.1 Sorogan	51
4.2.1.2 Bandongan	53
4.2.2 Pola Pendidikan Modern	56
4.4 Dampak Peranan Pesantren Dalam Perkembangan Pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir	58
4.3.1 Bidang Pendidikan	59
4.5 Sumbangan pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Yayasan Al- Anwar Seribandung	62
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
 DAFTAR PUSTAKA	 68
LAMPIRAN	71

Peranan Pondok Pesantren Nurul Islam dalam Perkembangan Pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir pada Tahun 1932-1980 (Sumbangan Materi Pembelajaran Sejarah di Kelas XI SMA Yayasan Al-Anwar Seribandung)

Oleh :

Neli Syaparingga

NIM : 06041281419073

Pembimbing : (1) Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd, Ph.D

(2) Dr. Hudaidah, M.Pd.

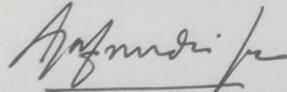
Program Studi Pendidikan Sejarah

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Desa Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Rumusan masalah yaitu (1) bagaimana perkembangan pondok pesantren Nurul Islam (2) bagaimana peranan pondok pesantren dalam perkembangan pendidikan di Ogan Ilir, (3) bagaimana pola pendidikan yang diterapkan pesantren dalam perkembangan pendidikan di Ogan Ilir dan (4) bagaimana dampak pesantren dalam perkembangan pendidikan di Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan metode historis. Langkah-langkah penelitian adalah heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian adalah peranan pondok pesantren Nurul Islam Seribandung sangat signifikan dalam bidang pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir dan Sumatera Selatan. Pesantren ini memberikan pendidikan yang berbasis Islam kepada anak-anak tanpa harus ke luar kota. Para santri dibekali dengan ilmu kemasyarakatan seperti berjanzi, ceramah, marhaban, yang merupakan metode pengembangan dakwah di masyarakat Ogan Ilir. Pesantren Nurul Islam mengalami puncak kejayaan pada tahun 1970 hingga tahun 1980 dengan jumlah santri 2.678 hingga 1.236 santri. Pondok pesantren Nurul Islam telah berhasil menamatkan santri dengan bekal ilmu agama yang cukup. Para alumni berhasil mendirikan pondok pesantren di daerahnya dan menjadi ulama yang hebat. Perubahan hidup masyarakat mengikuti pola yang diterapkan oleh pondok pesantren Nurul Islam, mulai dari perubahan akhlak, kehidupan, dan kesadaran untuk bersedekah.

Kata Kunci : Peranan, Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung, Perkembangan Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir.

Disetujui,

Pembimbing 1,



Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd, Ph.D
NIP. 19610923198703001

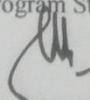
Pembimbing 2,



Dr. Hudaidah, M. Pd
NIP. 197608202002122001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pend. Sejarah



Drs. Alian Sair, M.Hum
NIP. 195803011986031004

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia mempunyai berbagai macam jenisnya, ada pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan formal adalah proses pendidikan yang dilaksanakan dengan berbagai peraturan-peraturan yang ketat, seperti waktu lama belajar, materi yang diajarkan, tingkatan, umur, tenaga pendidik dan sertifikat yang sah dari pemerintah. Sedangkan pendidikan nonformal dilaksanakan dengan peraturan-peraturan namun tidak begitu ketat seperti pendidikan formal. Pendidikan informal adalah suatu proses yang diberikan keluarga dan lingkungan pada anak-anaknya (Daulay, 2012:14-15).

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk membentuk karakter atau pribadi manusia-manusia. Proses pendidikan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia baik secara jasmani maupun kebutuhan rohani seseorang. (Pratama, 2014:3). Dalam struktur pendidikan Nasional, pesantren merupakan mata rantai terpenting. Hal ini dikarenakan keberadaannya yang sudah lama ada dan secara signifikan pesantren telah ikut andil dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Jamaluddin, 2012:128).

Dalam perspektif pendidikan Nasional, pesantren merupakan subsistem pendidikan yang memiliki karakteristik khusus. Secara legalitas, eksistensi pesantren diakui dan tertuang dalam Undang-Undang RI No. 29 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Sanusi, 2012:124).

Berdasarkan pernyataan di atas, pondok pesantren pada dasarnya memiliki fungsi untuk meningkatkan kecerdasan bangsa, baik ilmu pengetahuan, keterampilan, moral dan berakhlak mulia. Pendidikan nasional tidak hanya membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokrasi serta bertanggung jawab, namun juga membentuk peserta didik yang mempunyai keterampilan khusus dan mempunyai kepribadian yang mandiri.

Bermacam-macam cara para ulama dan mubaliq untuk menyebarkan atau menerjemahkan Islam dalam berbagai konteks yang aktual, dalam bahasa yang mudah dimengerti, serta mencoba untuk merumuskan norma-norma Islam ke dalam berbagai konsep yang baru dan sederhana. Bahkan mencoba untuk mengikutsertakan Islam dalam berbagai bidang, seperti bidang ekonomi, bidang sosial, bidang politik, bidang budaya, bahkan dalam bidang pendidikan (Kuntowijoyo, 2017:3).

Di Indonesia, pendidikan Islam telah berlangsung sejak kedatangan para pedagang Islam yang awal mulanya berniaga. Para pedagang Islam ini mulai memperkenalkan Islam kepada masyarakat Indonesia, dengan cara menyiarkan Islam secara damai. Secara tidak langsung para pedagang ini telah melakukan pendidikan. Dengan terus berkembangnya Islam, masyarakat lambat laun mendirikan masjid untuk difungsikan sebagai tempat ibadah dan pendidikan. Biasanya masjid yang didirikan tidak berjauhan dengan kediaman para ulama.

Dalam perkembangannya, pendidikan Islam di Indonesia ditandai dengan munculnya berbagai lembaga pendidikan secara bertahap. Mulai dari paling sederhana, kemudian mulai berkembang menjadi pendidikan tradisional dan sampai menjadi pendidikan modern. Lembaga pendidikan Islam telah memainkan peranannya sesuai dengan tuntutan masyarakat dan mengikuti kemajuan perkembangan zaman (Akhiruddin, 2015:196).

Menurut pendapat ahli, Dewantara menyebutkan bahwa pendidikan adalah tuntunan dalam hidup untuk pertumbuhan anak-anak. Artinya pendidikan adalah menuntun segala kekuatan di dalam diri anak agar menjadi yang berilmu dan berakhlak serta menjadi anggota masyarakat yang mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Syaikhu, 2011:120).

Menurut Muhadjir dalam Daulay (2012:16) yang menyebutkan bahwa aktivitas pendidikan dibagi menjadi lima unsur dasar, yaitu adanya unsur pemberi dan penerima. Unsur pemberi dan penerima baru bermakna pendidikan kalau dibarengi dengan unsur ke tiga, yaitu adanya tujuan baik. Jika hanya berhubungan

pemberi dan penerima saja yang ada ini belum dapat dikatakan sebagai aktivitas pendidikan tanpa dibarangi dengan tujuan yang baik. Unsur keempat ialah cara atau jalan yang baik, sedangkan unsur kelima adalah konteks yang positif untuk mendidik adalah menumbuhkan konteks positif dengan menjauhi konteks negatif.

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan bahwa aktifitas interaktif pendidik antara peserta didik dengan tenaga pendidik (guru) untuk mencapai tujuan yang baik dan cara yang baik serta dalam konteks yang baik. Namun, jika aktivitas antara peserta didik dengan pendidik tidak mencapai tujuan yang baik dan dalam konteks yang baik, maka aktivitas pendidik tidak berjalan dengan baik.

Aktivitas pendidikan Islam di Indonesia awal mulanya dilaksanakan secara sederhana. Masjid merupakan tempat satu-satunya yang menjadi pusat kegiatan. Berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan di masjid seperti kegiatan keagamaan, kegiatan sosial kemasyarakatan dan kegiatan pendidikan. Akan tetapi, kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di masjid masih bersifat sederhana. Pada awalnya masjid mampu menampung semua kegiatan pendidikan yang diperlukan masyarakat. Namun karena terbatasnya tempat dan ruang, masjid mulai dirasakan tidak bisa menampung kegiatan yang dilakukan masyarakat. Maka, seiring dengan perkembangan zaman, munculah berbagai lembaga pendidikan Islam di pelosok Indonesia dengan berbagai macam nama seperti dayah, surau, dan pesantren (Akhiruddin, 2015:196-197).

Pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Pondok dapat diartikan sebagai tempat singgah. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang dikarenakan pengucapan kata itu kemudian berubah menjadi “en” dan dibaca dengan pesantren, yang berarti bangunan fisik atau asrama untuk tempat para santri (Muhakamurrohman, 2014:111).

Pondok pesantren adalah suatu lembaga yang mampu memberi pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan, baik jasmani, rohani, dan intelegensi. Sumber nilai dan norma-norma agama yang diterapkan di pondok pesantren merupakan sebagai kerangka acuan dan berfikir serta sikap ideal yang dimiliki oleh para santri. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan di pesantren

tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan akan tetapi, penanaman dan pembentukan nilai-nilai tertentu kepada santri (Sanusi, 2012:125).

Dalam tinjauan historis, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan penyiari agama Islam yang tertua di Indonesia. Sejalan dengan dinamika kehidupan masyarakat, fungsi pesantren telah berkembang menjadi semakin kaya dan bervariasi, walaupun pada intinya tidak lepas dari fungsi semula. Sedangkan mengenai asal-usul berdirinya suatu pondok pesantren di Indonesia, disebutkan terdapat dua versi pendapat mengenai latar belakangnya. *Pertama*, pendapat yang menyebutkan pondok pesantren berakar dari tradisi tarekat. Pendapat pertama ini ditandai dengan adanya kelompok-kelompok tarekat yang melaksanakan amalan-amalan zikir, wilid-wilid tertentu, serta diajarkan kitab-kitab agama dalam berbagai cabang ilmu pendidikan Islam. Aktivitas seperti ini disebut dengan pengajian. Sedangkan pendapat *Kedua*, menyebutkan bahwa pondok pesantren mulanya merupakan pengambilalihan dari sistem pesantren yang diadakan oleh orang Hindu di Indonesia. Pendapat kedua ini diperkuat dengan adanya fakta bahwa jauh sebelum datangnya Islam ke Indonesia pesantren sudah ada. Akan tetapi pesantren yang dimaksud bukan mengajarkan pendidikan Islam melainkan sebagai tempat pengajaran agama Hindu serta untuk membina kader-kader penyebaran Hindu. Fakta lain yang menyebutkan bahwa pesantren bukan berakar pada tradisi Islam yaitu tidak ditemukannya lembaga pendidikan Islam atau pesantren di negara-negara Islam, namun pesantren banyak ditemukan dalam masyarakat Hindu dan Budha seperti di India, Myanmar dan Thailand (Akhiruddin, 2015:197-198).

Pondok pesantren pertama kali di Indonesia terdapat di Pulau Jawa tepatnya di desa Gapura, Gersik yang didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim pada abad ke XV Masehi. Berasal dari Gujarat, India. Pesantren mempunyai fungsi penting sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Tokoh yang dianggap berhasil mendidik dan mengembangkan pondok pesantren adalah Sunan Ampel yang mendirikan pesantren di Kambang Kuning kota Surabaya, kemudian mendirikan pesantren di Ampek Denta kota Surabaya yang kemudian di kenal dengan pesantren Sunan Ampel. Penyebaran agama Islam yang dilakukan

Sunan Ampel terbilang sukses. Para alumni pesantren yang didirikan Sunan Ampel kemudian mendirikan pesantren-pesantren baru di berbagai tempat seperti di Giri, didirikan oleh Sunan Giri Gresik, di Tuban didirikan oleh Sunan Bonang, di Lamongan oleh Sunan Drajad dan di Demak Oleh Raden Patah. Dari sinilah mulainya perkembangan pesantren semakin meluas hingga ke seluruh pelosok Indonesia (Shodiq, 2011:108).

Menurut kesimpulan dari seminar tentang sejarah masuknya Islam di Indonesia yang berlangsung pada tanggal 17- 20 Maret 1963 di kota Medan yaitu Islam pertama kali telah masuk ke Indonesia pada abad ke 7 Masehi atau 8 Masehi dan langsung dari Arab dan daerah yang pertama kali di datangi oleh Islam adalah pesisir Sumatera serta telah terbentuknya masyarakat Islam, maka Raja Islam yang pertama berada di Aceh. Lebih lanjut dijelaskan dalam seminar yang menyatakan bahwa

Masyarakat Islam mulai terbentuk di beberapa tempat, pada umumnya terletak di daerah pantai. Di daerah- daerah yang tidak terjangkau oleh kekuasaan Sriwijaya seperti Aceh lebih mudah membentuk masyarakat Islam dari pada daerah lainnya. Di daerah-daerah di mana pengaruh Hindu dan Budha terbilang kuat, apalagi di daerah kekuasaan Sriwijaya, para mubaligh Islam bersikap lebih luwes. Mereka sangat toleran tetapi tidak mengorbankan prinsip (Gadjahnata, 1986:70).

Sedangkan di Sumatera Selatan termasuk Palembang tidak terlepas dari adanya kerajaan Sriwijaya. Islam di daerah Palembang diperkirakan masuk pada abad ke- 7 Masehi sampai beralihnya kekuasaan Sriwijaya ke Majapahit belum ditemukan petunjuk tentang berbagai aktivitas keislaman dari mereka. Baru menjelang akhir kekuasaan Majapahit di Palembang ditemukan petunjuk bahwa Ario Damar sebagai Adipati Majapahit di Palembang telah memeluk Islam secara sembunyi atas ajakan Raden Rahmat yang singgah di Palembang. Setelah runtuhnya kerajaan Majapahit, Palembang menjadi daerah protektorat Kerajaan Demak. Dengan demikian, secara tidak langsung Palembang telah menjadi bagian dari kerajaan Islam. Kegiatan keagamaan yang bercorak Islam mulai nampak pada abad ke 15 Masehi (Rahim, 1998:50)

Fase perkembangan Islam di Palembang pada abad ke 17 Masehi. Pada abad ini didirikan masjid dan mulai tampak berbagai kegiatan keagamaan serta dijumpai adanya pranata keagamaan di daerah Palembang (Nurhasan, 2014:1-2). Menurut laporan pemerintahan Belanda yang dimuat dalam Kolonial Verslag tahun 1904 sampai 1921 yang melaoprkan bawa perluasan Islam di daerah pedalaman dan masyarakat pelmbang tidak fanatik, mereka masih memelihara anjing, banyak yang menikah dengan orang Cina, pada bulan puasa masih banyak yang berman catur. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Palembang belum mentaati perturan beragama Islam (Rahim, 1998:50).

Perkembangan Islam di Palembang diikuti dengan perkembangan Islam di sekitaran Palembang seperti di Ogan Ilir. Perkembangan Islam di Ogan Ilir pada akhir abad ke- 19 Masehi hingga awal abad ke- 20 Masehi. Islam mulai diajarkan secara benar yang dipopulerkan oleh para ulama dengan ditandai berdirinya masjid dan langgar, lembaga-lembaga pendidikan formal maupun nonformal serta adanya kegiatan *Cawisan* (pengajian) di masjid dan di rumah-rumah (Nurhasan, 2014:1-2).

Didaerah Palembang dan Ogan Ilir pada khususnya ulama *Independen* (Jalur aqidah dan tasawuf) melaksanakan kegiatan pendidikan dirumah-rumah, langgar dan masjid-masjid, serta melakukan dakwah keliling dari desa ke desa. Sedangkan *Ulama Penghulu* (jalur fiqih) bertugas sebagai pengatur urusan pernikahan, perceraian, warisan dan adat istiadat, serta *administrator* masalah-masalah yang bertanggung jawab kepada pemerintah (Padila, TT :2).

Lembaga pendidikan seperti pesantren baru dikenal pada abad ke 20, ketika Kyai Haji Anwar bin Haji Kumpul mendirikan Madrasah Nurul Islam Seribandung dengan sistem berasrama (Rahim, 1998:171). Pondok pesantren ini terletak di Kabupaten Ogan Komering Ilir atau sekarang lebih dikenal dengan sebutan Ogan Ilir.

Kyai Haji Anwar bin Haji Kumpul atau sering di sebut dengan Kyai Anwar. Beliau berasal dari keluarga yang biasa dan merupakan putra daerah Seribandung. Pada tahun 1916 Kyai Anwar memulai pendidikannya di sekolah Desa Seribandung dengan tamat berijazah pada tahun 1919. Selanjutnya beliau

melanjutkan pendidikannya di Pesantren Meranjat pada K. H. Abdul Hamid tahun 1919 -1920 dan berpindah ke pesantren Sakatiga Palembang berguru dengan K. H. Abdullah Harun, K. H Ishaq, K. H. Bahri dan K.H. Bakri. Kemudian beliau pindah ke pesantren di Kayu Agung pada tahun 1920- 1923, dibawah asuhan K. H. Abdul Hamid dan K. H. Ahmad. Pada tahun 1923-1927, melanjutkan pendidikan di Madrasah Sa'adatud Darain di Jambi. Kyai Anwar melanjutkan pendidikannya di Mekkah dan Madinah pada tahun 1927-1930, dengan memperdalam ilmu Nahwu (Ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah untuk mengetahui hukum-hukum dari akhir huruf suatu kata) dan Shorof (ilmu mengenai kaidah-kaidah untuk mengetahui pembentukan dan perubahan suatu kata karena penambahan atau pengurangan), di bawah asuhan para ulama yang berasal dari Indonesia (Dokumen Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung, Badrie 1997:126-129).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahqih Nahrowi (Kepala sekolah MA, tanggal 10 Agustus 2017) Pondok pesantren yang tertua di Kabupaten Ogan Ilir ialah Pondok Pesantren Nurul Islam (PPNI) berlokasi di Desa Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Namun, pondok pesantren ini dahulunya hanya *Cawisan* dan berkembang menjadi madrasah yang bernama "Sa'adatud Daren" yang telah dirintis pada tahun 1932 oleh Kyai H. Anwar bin Kumpul, kemudian berkembang menjadi Pondok Pesantren Nurul Islam pada tahun 1942.

Pondok Pesantren Nurul Islam sering disingkat dengan sebutan PPNI. Pada awal berdirinya PPNI ini cukup terkenal dikalangan masyarakat Ogan Ilir. Namun seiring perkembangan zaman, PPNI mulai tidak bergema lagi dikarenakan telah banyak pesantren yang berdiri di kawasan Ogan Ilir serta PPNI pada era sekarang ini tidak begitu banyak mempunyai murid yang banyak dikarenakan kurangnya sosialisasi mengenai pesantren ini.

Awal keberadaan Pesantren Nurul Islam dalam waktu yang cukup panjang dari tahun 1932 hingga 1980 ini tentu mempunyai dampak terhadap masyarakat sekitar Kabupaten Ogan Ilir baik dari bidang Pendidikan, bidang Agama, bahkan dalam bidang Sosial. Penulis mengkaji dari tahun 1932 sampai 1980 dikarenakan

pada tahun 1932 Pondok Pesantren Nurul Islam mulai didirikan dan mulai mengalami puncak kejayaan pada tahun 1970-an. Akan tetapi, pada tahun 1980-an Pondok Pesantren ini mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan pada tahun ini sudah banyak pesantren yang bermunculan di Kabupaten dan Sumatera Selatan secara luas.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mempunyai ketertarikan untuk menjadikan Pondok Pesantren Nurul Islam sebagai tempat penelitian penulis, selain menjadi pesantren yang tertua dan berada di kawasan Ogan Ilir, akan tetapi mempunyai keunikan tersendiri bagi penulis. Penulis mencoba untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai pesantren ini yang berjudul “Peranan Pondok Pesantren Nurul Islam dalam Perkembangan Pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir pada Tahun 1932-1980 (Sumbangan Materi Pembelajaran Sejarah di Kelas XI SMA Yayasan Al-Anwar Seribandung)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari berbagai penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengangkat beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam pada tahun 1932-1980 ?
2. bagaimana peranan pondok pesantren dalam perkembangan pendidikan di Ogan Ilir 1932-1980 ?
3. bagaimana pola pendidikan yang diterapkan pesantren dalam perkembangan pendidikan di Ogan Ilir 1932-1980 ?
4. bagaimana dampak pesantren dalam perkembangan pendidikan di Ogan Ilir 1932-1980 ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada ruang lingkup penelitian berikut ini :

1. Skup Tematik

Skup ini merupakan penulisan yang akan diteliti yakni peneliti mencoba untuk mengupas “Peranan Pondok Pesantren Nurul Islam dalam perkembangan pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir pada Tahun 1932-1980”.

2. Skup Spasial

Skup ini merupakan cara peneliti mengadakan pembatasan wilayah yang akan dijadikan objek penelitian, yakni Pondok Pesantren Nurul Islam di Desa Seribandung Kabupaten Ogan Ilir.

3. Skup Temporal

Skup temporal merupakan pembatasan peneliti dengan kurun waktu yakni pada tahun 1932-1980. Penulis mengambil batasan waktu ini karena pada tahun 1932 merupakan awal berdirinya pondok pesantren Nurul Islam. Sedangkan tahun 1980 pondok pesantren ini mengalami kemunduran.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. mengetahui bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam
2. mengetahui peranan Pondok Pesantren Nurul Islam dalam perkembangan pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir.
3. mengetahui pola pendidikan Pondok Pesantren Nurul Islam dalam perkembangan di Kabupaten Ogan Ilir.
4. mengetahui dampak pesantren Nurul Islam dalam perkembangan pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoretik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai peningkatan *khazanah* pengetahuan tentang peranan Pondok Pesantren Nurul Islam dalam perkembangan pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir pada Tahun 1932-2016.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaksanaan penelitian lanjutan yang lebih spesifik dan menjadi acuan bagi pesantren untuk meningkatkan mutu pendidikan serta memberikan pengetahuan mengenai peranan Pondok Pesantren Nurul Islam dalam perkembangan pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir pada Tahun 1932-1980.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Akhiruddin, KM. *Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* . Jurnal Tarbiya Volume: 1 No: 1 – 2015.
- Al-Fandi, Haryanto. *Akar-akar Historis Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia* . Jurnal Al-Qalam Vol.XIII. Jawa Tengah.
- Allvanialista Ikalor. *Jurnal Pertumbuhan dan Perkembangan*. 97/DIKti/Kep/2013.h.2
- Arifin, Zainal. *Perkembangan Pesantren Di Indonesia*. Pendidikan Agama Islam , Vol. IX, No. 1, Juni 2012.
- Astuti, Malinda Dwi. 2015. *Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul (Tinjauan Nahwu Sharaf)*. Skripsi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Badrie, Ghazi. 1997. *Peranan Kyai dan Dinamika Masyarakat: Studi tentang pemikiran K.H. Anwar dan Relevansinya dengan peningkatan sumber daya manusia*. Desertasi : Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.
- Daliman. 2015. *Metode penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Fahmy, Aldy Mirza. 2014. *Pengaruh Metode Sorogan dan Bandongan terhadap keberhasilan Pembelajaran (Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Sladi Kejataab Pasuruan Jawa Timur)*. Skripsi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hamka. 1950. *Sedjarah Islam di Sumatera*. Medan : Pustaka Medan
- Hamid, ABD Rahman dan Muhammad Saleh Madjid. 2014. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Hudaidah. 2017. *Perkembangan Tradisi Intelektual Kesultanan Palembang : (Studi Historis Tentang Warisan Pengetahuan dan Teknologi Melayu abad ke XVIII – XIX Masehi dan Pelestariannya)*. *Dalam Disertasi UIN Raden Fatah Palembang*.
- [Http://kbbi.web.id/](http://kbbi.web.id/). Diakses pada tanggal 29 Maret 2017 Pukul 17.00
- Ikalor, Allvanialista. *Pertumbuhan dan Perkembangan*. (Jurnal Pertumbuhan dan Perkembangan, Vol.7, No. 1, Mei 2013:1-6).

- Ikhsan. 2016. *Profil pesantren Nurul Islam Putra-Putri Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan*.
- Irwanto, Dedi dan Alian Sair. 2014. *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta : Eja publisher.
- Jamaluddin, Muhammad. *Metanarfoisis Pesantren di Era Globalisasi*. Karsa, Vol. 20 No. 1 Tahun 2012.
- Kartodirdjo, Sartono. 2016. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kharir, M. 2013. *Integrasi Metode Bandongan dan Sorogan dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Santri Pondok Pesantren Aswaja-Nusantara Mlangi, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. 2017. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Makmun, Rodli. 2014. *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren : Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo*. Jurnal : Cendekia Vol. 12 No. 2, Juli- Desember.
- Malik MTT. 2008. *Inovasi Kurikulum berbasis Lokal di Pondok Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta,
- Miftahuddin, Ajat Sudrajat, dan Djumarwan. 2014. *Kuntowijoyo dan Pemikirannya : dari Sejarawan Sampai Cendekiawan*. UNJ : Program Studi Sejarah.
- Muhakamurrohman, Ahmad. *Pesantren : Santri, Kyai , dan Tradisi*. Jurnal Kebudayaan Islam . Vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2014.
- Nawawi. *Sejarah dan Perkembangan Pesantren*. Jurnal Studi Islam dan Budaya (Ibda), Vol. 4, No.1, Januari-Juni 2006, 4-19. Purwokero.
- Nizar, Samsul. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam : Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rusulullah sampai Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Nurhasan. *Menelisik Sejarah dan Kebudayaan Islam di Ogan Ilir*. Chikestra: Jurnal Pendidikan & Kajian Sejarah, Volume 3 Nomor 5, Februari 2014.
- Padila. *Peranan Ulama Dalam Perkembangan Islam di Ogan Ilir*. Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Abad IAIN Raden Fatah Palembang.
- Paturohman, Irfan. *Peran Pendidikan Pondok Pesantren dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman Lingkungan (Studi Deskriptif pada Pondok Pesantren Dar Al-Taubah,Bandung)*. Jurnal Tarbawi, Vol. 1 No.1 Maret 2012.

- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Notosusanto, Nugroho. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia III Zaman Pertumbuhan dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Pranoto, Suhartono W. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pratama, Tangguh Putra. 2014. *Peranan Pondok Pesantren Hudatul Muna II Pornorogo dalam Perkembangan Pendidikan Santri untuk Menghadapi Tentangan di Era Globalisasi (Jurnal Skripsi)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Priyanto, Dwi. *Inovasi Kurikulum Pesantren (Memproyeksikan Model Pendidikan Alternatif Masa Depan)*. *Ibda'* (Jurnal Studi Islam dan Budaya) Vol. 4 No.1 Jan-Jun 2006.
- Rahem, Zaitur. 2016. *Jejak Intelektual Pendidikan Islam Generasi Salafiyah dan Khalafiyah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Rahim, Husni. 1998. *Sistem Otoritas dan Administrasi Islam : Studi Tentang Pejabat Agama Islam Masa Kesultanan dan Kolonial di Palembang*. Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu.
- Rianie, Nurjannah. *Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat)*. *Jurnal : Management of Education*, Volume 1, Issue 2. ISSN 977-2442404.
- Said, Mohamad dan Junimar Affan. 1987. *Mendidik dari Zaman ke Zaman*. Bandung : Jemmars.
- Sair, Alian. *Metodologi Sejarah dan implementasi dalam Penelitian*.
- Sanusi, Uci. Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren al-Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya), *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim* Vol 10 No. 2 – 2012.
- Shodiq, M. *Pesantren dan Perubahan Sosial*. *Jurnal Falasifa*. Vol. 2 No. 2 September 2011.
- Sjamsuddin, Helius. 2016. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sriwanto, Agus. 2014. *Implementasi Kurikulum Terpadu di Mts di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Subhan, Arief. 2012. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dna Identitas*. Jakarta : kencana.
- Suhartono W. Pranoto. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunarto dan Agung Hartono. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Syarifah. 2016. ____ Bab II Kajian Teori, dalam digilib.uinsby.ac.id/5951/3/Bab%202.pdf. diakses tanggal 17 April 2018, pukul 22:25.

Wolters, O. W. 2017. *Kebangkitan dan Kejayaan Sriwijaya Abad III – VII*.
Depok: Komunitas Bambu.